

HUBUNGAN KEHAMILAN GANDA, RIWAYAT ABORTUS, ANEMIA DENGAN KEJADIAN RETENSIO PLASENTA

Desmansyah

Desmansyah0921@gmail.com

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang

ABSTRAK

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu karena retensio placenta dan isidennya adalah 0,8-1,2% untuk setiap kelahiran. Dibandingkan dengan resiko-resiko lain dari ibu bersalin, perdarahan postpartum dimana retensio placenta salah satu penyebab dapat mengancam jiwa dimana ibu dengan perdarahan yang hebat akan cepat meninggalkan jika mendapat perawatan medis yang tepat. Tujuan: untuk mengetahui hubungan kehamilan ganda, riwayat abortus, dan anemia dengan kejadian retensio plasenta. Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode pendekatan yang digunakan "*cross sectional*". Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 254 orang dan sampel pada penelitian ini berjumlah 156 orang. Berdasarkan analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan kehamilan ganda p value $0,001 < 0,05$, tidak ada hubungan riwayat abortus p value $= 1,000 < 0,05$, dan ada hubungan p value $0,003 < 0,05$ dengan kejadian retensio plasenta. Saran: diharapkan menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya untuk kejadian retensio plasenta

Kata Kunci: Gemelli, riwayat abortus, anemia, retensio plasenta

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) data, it is reported that 15-20% of maternal deaths are due to retained placenta and its incidence is 0.8-1.2% for each birth. Compared to other risks of giving birth, postpartum hemorrhage where retained placenta is one of the causes can be life-threatening where mothers with heavy bleeding will quickly leave if they get proper medical care. Objective: to determine the relationship between multiple pregnancy, history of abortion, and anemia with the incidence of retained placenta. The design of this study is an analytic study with the approach method used "cross sectional". The population in this study were mothers who gave birth who experienced postpartum hemorrhage as many as 254 people and the sample in this study amounted to 156 people. Based on bivariate analysis with Chi-Square test showed that there was a relationship between multiple pregnancies value $0.001 < 0.05$, there was no relationship with history of abortion value $= 1,000 < 0.05$, and there was a relationship between p value $0.003 < 0.05$ with the incidence of retained placenta. . Suggestion: it is expected to be an input in making policies to improve health services, especially for the incidence of retained placenta

Keywords: Gemelli, history of abortion, anemia, retained placenta

PENDAHULUAN

Retensio plasenta (Placenta retensio) adalah keadaan dimana plasenta belum lahir dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Keadaan ini dapat diikuti perdarahan yang banyak, artinya hanya sebagian plasenta yang telah lepas sehingga memerlukan tindakan placenta manual dengan segera, (Eniyati, 2013)

Menurut Data *World Health Organisation* (WHO) dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu karena retensio placenta dan isidennya adalah 0,8-1,2% untuk setiap kelahiran. Dibandingkan dengan resiko-resiko lain dari ibu bersalin, perdarahan postpartum dimana retensio placenta salah satu penyebab dapat mengancam jiwa dimana ibu dengan perdarahan yang hebat akan cepat meninggalkan jikan mendapat perawatan medis yang tepat. (PATH, 2013)

Data WHO menunjukkan tahun 2013 sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang

merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan resiko kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persekmakmuran. (WHO, 2013)

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu prioritas utama dalam pembangunan sektor kesehatan-kesehatan sebagaimana tercantum dalam propenas serta strategi Making Pregnancy Safer (MPS) atau kehamilan yang aman sebagai kelanjutan dari program safe Motherhood dengan tujuan untuk mempercepat penurunan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir (MDG's, 2010), dalam penelitian pernyataan yang di terbitkan di situs resmi WHO dijelaskan bahwa untuk mencapai target Millennium Devalopment Goal's, penerunan angka kematian ibu dari tahun 1990sampai dengan 2013 haruslah mencapai 5,5 persen pertahun. (Antarnews, 2011)

Perdarahan bertanggung jawab atas 28% kematian ibu, salah satu

penyebab kematian ibu sebagian besar kasus perdarahan dalam massa nifas yang terjadi karena retensio placenta, sehingga perlu dilakukan upaya penanganan yang baik dan benar yang dapat diwujudkan dengan upaya peningkatan ketrampilan tenaga kesehatan khususnya dalam pertolongan persalinan, peningkatan manajemen Pelayanan Obstetric Neonatal Emergensi Kompetitif, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang merupakan prioritas dalam pembangunan sektor kesehatan guna pencapaian target MDG's tersebut. (SDKI, 2012)

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN. Berdasarkan data WHO untuk tahun 2012 Rasio Kematian Ibu (MMR) selama kehamilan dan melahirkan atau dalam 42 hari setelah melahirkan adalah per 100.000 kelahiran hidup untuk negara Indonesia sebesar sekisar antara 140-380/100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 14-68/100.000 kelahiran hidup. (Widiarti, 2012)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian retensio plasenta adalah Kehamilan Ganda, Riwayat Abortus, Anemia, Jarak Kehamilan dan penolong persalinan. (Manuaba, 2010)

Disarankan agar pada wanita hamil memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan dengan pelayanan kehamilan yang diharapkan dan mengkonsumsi zat besi minimal 90 tablet selama hamil.

Anemia pada kehamilan dan persalinan merupakan faktor risiko terjadi retensio plasenta, Ibu hamil yang mengalami anemia juga mempengaruhi persalinannya akibat dari kurangnya nutrisi sehingga plasenta yang tumbuh menjadi rapuh dan abnormal.

Diadakannya penyebarluasan KEA kepada masyarakat oleh tenaga pemberian pelayanan kesehatan tentang manfaat tablet besi dan bahaya pada anemia, anemia (OR = 6,88; 95% CI: 5,00 – 8,78) secara statistik terhadap kejadian retensio plasenta. (Binati, 2010)

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dengan judul “**Hubungan**

Kehamilan Ganda, Riwayat Abortus, dan Anemia dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin”.

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana data ini menyangkut variabel dependen (Retensio Placenta) dan variabel independen (Kehamilan Ganda, Riwayat Abortus, dan Anemia) yang diobservasi atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. (Notoadmodjo, 2010).

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2017. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit.

1. Distribusi Kehamilan Ganda

Populasi penelitian adalah seluruh pasien ini adalah ibu yang bersalin yang mengalami perdarahan postpartum berjumlah 254 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 156 orang.

ANALISA UNIVARIAT

Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap tiap variabel, yaitu kehamilan ganda, riwayat abortus, dan anemia sebagai variabel independen dan Retensio Plasenta sebagai variabel dependen. (Notoadmodjo, 2012).

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Kehamilan Ganda

No.	Kehamilan Ganda	Frekuensi	%
1.	Ya	27	33,8
2.	Tidak	27	66,25
	Jumlah		100

Dari tabel diatas didapatkan hasil responden dengan kategori ya sebesar 27 responden (33,8%) dan dengan kategori tidak sebesar 27 responden (66,2%).

2. Riwayat Abortus

Dalam penelitian ini riwayat abortus dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu ya dan tidak. Distribusi responden menurut riwayat abortus dapat dilihat pada tabel 5.2.:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Abortus

No.	Riwayat Abortus	Frekuensi	%
1.	Ya	4	5
2.	Tidak	76	95
	Jumlah		100

Dari tabel diatas didapatkan hasil responden dengan Riwayat Abortus kategori ya sebesar 4 responden (5,0%) dan kategori tidak sebesar 76 responden (9,5%).

3. Anemia

Dalam penelitian ini hamil kembar dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu ya dan tidak. Distribusi responden menurut Anemia dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Anemia

No.	Anemia	Frekuensi	%
1.	Ya	6	7.5
2.	Tidak	74	92.5
	Jumlah		100

Dari tabel diatas didapatkan hasil responden dengan anemia dengan kategori ya sebesar 6 responden (7,5%) dan dengan kategori tidak sebesar 74 responden (92,5%).

4. Kejadian Retensio Plasenta

Dalam penelitian ini kejadian retensio plasenta dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu kategori ya, cukup dan tidak. Distribusi responden menurut

retensio plasenta dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4
Distribusi Responden Menurut Kelompok Kejadian Retensio Plasenta

No.	Kejadian Retensio Plasenta	Frekuensi	%
1.	Ya	22	27.5
2.	Tidak	58	72.5
	Jumlah		100

Dari tabel diatas didapatkan hasil responden dengan kejadian retensio plasenta kategori ya sebesar 22 responden (27,5%), dan dengan kategori tidak sebesar 58 responden (72,5%).

ANALISA BIVARIAT

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan hubungan variabel independen dan dependen yang diteliti yaitu hamil ganda, riwayat abortus dan anemia

sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah kejadian retensio plasenta.

1. Hubungan antara hamil ganda dengan kejadian retensio plasenta

Penelitian ini dilakukan terhadap 80 responden dimana primigravida dikategorikan menjadi dua yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5.5
Distribusi Hubungan hamil ganda dengan kejadian retensio plasenta

No	Hamil Kembar	Kejadian retensio plasenta				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Ya	4	7,4	18	14,6	22	22,0	0,001 (3,5 (1,060,0)	
2.	Tidak	23	19,6	35	38,4	58	58,0		
	Jumlah	27	27,0	53	53,0	80	80,0		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi kejadian retensio plasentapada responden yang memiliki kategori ya sejumlah 27 responden (27,0%) dan tidak sejumlah 53 responden (53,0%) lebih besar dibandingkan kategori lainnya.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa $\alpha < 5\%$ menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara primigravida dengan kejadian retensio plasentadi RSUD Kayu Agung Tahun 2013. Ini bearti secara statistik ada hubungan yang signifikan antara hamil kembar dengan kejadian retensio plasenta.

Dari hasil analisis OR = 3,5 (95% CI 1,060,0) dengan demikian berarti hamil kembar dengan kategori ya memiliki kejadian retensio plasenta berpeluang 3,5 kali untuk terjadi retensio plasenta.

2. Hubungan Riwayat Abortus dengan kejadian retensio palsenta

Penelitian ini dilakukan terhadap 80 responden dimana molahidatidosa dikategorikan menjadi dua yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Hubungan riwayat abortus dengan kejadian retensio plasenta

No	Riwayat Abortus	Kejadian Retensio Plasenta				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Ya	1	1,1	21	20,9	22	22,0	1,000	1,3 (1,908,0)
2.	Tidak	3	2,9	55	55,1	58	58,0		
	Jumlah	4	4,0	76	76,0	80	80,0		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi kejadian retensio plasentapada responden yang memiliki kategori ya sejumlah 4 responden (4,0%) dan tidak sejumlah 76 responden (76,0%) lebih besar dibandingkan kategori lainnya.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 1,000, maka dapat disimpulkan bahwa $\alpha > 5\%$ menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat abortus kejadian retensio plasenta Ini bearti secara statistik tidak ada

hubungan yang signifikan antara riwayat abortus dengan kejadian retensio plasenta.

Dari hasil analisis OR = 1,3 (95% CI 1,908,0) dengan demikian berarti riwayat abortus dengan kategori ya memiliki kejadian retensio plasenta berpeluang 1,3 kali untuk terjadiretensio plasenta.

3. Hubungan Anemia dengan Kejadian Retensio Plasenta

Penelitian ini dilakukan terhadap 80 responden dimana hamil kembar dikategorikan menjadi dua yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hubungan anemia dengan kejadian Retensio Plasenta

No	Anemia	Kejadian Retensio Plasenta				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Ya	1	1,6	21	20,4	22	22,0	0,003	4,2 (1,517)
2.	Tidak	5	4,4	35	53,6	58	58,0		
	Jumlah	6	6,0	74	74,0	80	80,0		

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,003, maka dapat disimpulkan bahwa $\alpha < 5\%$ menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian retensio plasenta. Ini berarti secara statistik ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian retensio plasenta.

Dari hasil analisis OR = 4,2 (95% CI 1,517,0) dengan demikian berarti anemia dengan kategori ya memiliki kejadian retensio plasenta

berpeluang 4,2 kali untuk terjadi anemia.

PEMBAHASAN

KETERBATASAN PENELITIAN

Mengingat keterbatasan waktu, biaya serta kemampuan yang dimiliki peneliti maka peneliti hanya mengambil beberapa dari variabel independen yang diteliti, kehamilan ganda, riwayat abortus, dan anemia dengan kejadian retensio plasenta. Pada penelitian penulis memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Keterbatasan Waktu
- b. Keterbatasan Jarak Penelitian

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

1. Hubungan Kehamilan ganda dengan kejadian retensio plasenta

Menurut penelitian Rini (2010) di Metro dengan sampel sebanyak 55 responden diketahui oleh ibu yang melahirkan kembar (47,27%) yang beresiko mengalami kejadian retensio placenta. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu lebih dari sebagian ibu bersalin dengan resiko placenta adalah ibu bersalin yang mengalami kehamilan ganda.

Sejalan dengan penelitian Sarwono (2010) dengan kejadian retensio plasenta digunakan uji *Chi-square* (x^2). Uji ini digunakan karena penelitian ini menggunakan tabel 2 x 2 dan jumlah penelitian (n) lebih dari (40) data responden. Dari tabel diatas diperoleh nilai *chi-square* sebesar 80 dengan *asyimp. Sik* (p) = 0,25. Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik H_0 ditolak H_a diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan kehamilan ganda dengan kejadian retensio placenta.

2. Hubungan riwayat abortus dengan kejadian retensio plasenta

Sejalan dengan Suryani, (2011) penelitian di Sulawesi yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Retensio plasenta pada perslinan, didapatkan hasil bahwa berbagai kesulitan dalam kehamilan maupun persalinan lebih sering terjadi akibat riwayat abortus berulang, Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan berbagai organ tubuh, terutama organ reproduksi yang pernah mengalami keguguran. sedangkan Kejadian Retensio Plasenta disebabkan karena riwayat abortus terdahulu (p value $0,011 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$).

jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat abortus terdahulu dengan kejadian Retensio Plasenta pada ibu bersalin.

3. Hubungan Anemia dengan kejadian retensio plasenta

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang terjadi ketika sel-sel darah merah (eritrosit) dan/atau Hemoglobin (Hb) yang sehat dalam darah berada dibawah nilai normal (kurang darah). Hemoglobin adalah bagian utama dari sel darah merah yang berfungsi mengikat oksigen.

Sejalan dengan penelitian (Rahmi, 2011) berdasarkan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Retensio plasenta pada Ibu bersalin di Rumah Sakit Raden Mattaheer Jambi, di dapat hasil *ujichi square* ($p=0,0016$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Penderita Anemia dengan kejadian Retensio Plasenta pada Ibu bersalin. Sebanyak 15% Ibu bersalin yang mengalami kejadian Retensio Plasenta disebabkan Anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara hamil kembar secara parsial dengan retensio plasenta
2. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat abortus secara parsial dengan retensio plasenta
3. Ada hubungan yang bermakna antara anemia secara parsial dengan retensio plasenta

SARAN

Diharapkan menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya untuk kejadian retensio plasenta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eniyati, 2013. *Asuhan Kebidanan pada persalinan patologi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
2. Jenny, 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Erlangga.
3. Manuaba, dkk, 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, Indonesia.

4. Notoatmodji, Soekidjo, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka cipta.
5. Nugroho, Taufan, 2011. *Obstetri*. Yogyakarta: Nuha medika.
6. Nugroho, Taufan, 2011. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: nuha medika.
7. Rekam Medik RSUD. Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2014.
8. Rohani, 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Rukiyah, Lia. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
10. Sari, Eka puspita. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan (Internal Care)*. Jakarta: Trans info medika.
11. Sarwono, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
12. Anisari, 2014. "Hubungan antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Retensio Placenta". (Online). [http:// Jumlah Ilmiah Kebidanan, Vol, 5 no ledisi Juni 2014 halaman 27-32](http://Jumlah Ilmiah Kebidanan, Vol, 5 no ledisi Juni 2014 halaman 27-32).
13. Depkes RI, 2013. <http://ww.ministry of health Republic Indonesia.com>.
14. Dinkes, Prop.Sumsel, 2013. <http://ww.ministry of health Republic Indonesia.com>.
15. Hartono, 2009. <http://ww.campus line 21.blogspot.com>.
16. Herawati, 2007. "Hubungan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Retensio Plasenta di Rumah Sakit Banjar Negara". (Online). [http:// Jurnal Kesehatan, diakses tanggal 29 mei 2016](http://Jurnal Kesehatan, diakses tanggal 29 mei 2016).
17. Rini, 2010. "Karateristik Ibu Bersalin Dengan Kejadian Retensio Placenta". (Online). http:// Karateristik-Ibu-Bersalin-Dengan_30.html, diakses pada tanggal 24 mei 2011.
18. Rahmi, 2011. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Retensio Plasenta pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi Tahun 2011". (Online). <http:// Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol, 5 no 3 edisi Mei 2013>.
19. Suryani, 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pada persalinan". (Online). <http:// Kumpulan Jurnal ilmiah edisi 1, diakses pada tanggal 24 mei 2016>.